

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional yang bersifat analitik dengan cara pengambilan data dengan pengamatan secara langsung kepada responden, dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Menurut (Notoadmojo, 2018), desain penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu.

Dalam penelitian *cross sectional* data yang menyangkut variabel bebas (stunting) dan variabel terikat (asupan energi, pola asuh dan frekuensi diare) akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Adanya penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan asupan energi, pola asuh dan frekuensi diare dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

C. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2015:72) populasi adalah generalisasi yang terbentuk atas subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh balita usia 24-59 bulan yang berjumlah 40 balita berdasarkan data jumlah balita yang diperoleh pada bulan Juli 2022 di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam penelitian ini sampel adalah balita usia 24-59 Bulan di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

a. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto (2012), Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan balita usia 24-59 bulan di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 40 balita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

a) Kriteria Inklusi

- 1) Balita usia 24-59 bulan.

- 2) Berdomisili tetap di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
- 3) Balita dalam keadaan sehat.
- 4) Orang tua atau pengasuh balita yang bersedia sebagai responden dan anaknya sebagai subjek penelitian.

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Balita yang mengalami gangguan mental.
- 2) Balita yang mengalami cacat bawaan atau dari lahir.
- 3) Balita yang mengalami kebutuhan khusus.

D. Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Asupan Energi	Keadaan asupan makan dan minum yang dikonsumsi oleh balita selama 1 bulan yang diperoleh dari hasil perhitungan FFQ.	Wawancara dengan menggunakan alat ukur formulir FFQ (Food Frequency Questionnar)	a) Defisit tingkat berat = < 70% AKG b) Defisit tingkat sedang = 70-79% AKG c) Defisit tingkat ringan = 80-89% AKG d) Normal =90-120% AKG e) Berlebih = >120% AKG (Kusharto dan Supariasa, 2014:63).	Ordinal
2.	Pola asuh	Gaya pendekatan ibu dalam mengasuh balita terkait pengaturan pola makan balita.	Wawancara dan kuesioner feeding style (<i>Child Feeding Questionnaire</i>)	a) Demokratis = - Elemen tuntutan \geq median dari elemen tuntutan. - Elemen respon \geq median dari elemen respon. b) Otoriter = - Elemen tuntutan \geq median dari elemen tuntutan - Elemen respon < median dari elemen respon c) Permisif = - Elemen tuntutan < median dari elemen tuntutan - Elemen respon \geq median dari elemen respon d) penelantar = - Elemen tuntutan < median dari elemen tuntutan - Elemen respon < median dari elemen respon (Hughes <i>et al.</i> , 2005)	Ordinal
3.	Frekuensi diare	Jumlah kondisi dimana seseorang mengalami buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja	Kuesioner Frekuensi diare	a) Sering = jika dalam tiga bulan terakhir mengalami >6 diare b) Tidak sering = jika dalam tiga bulan terakhir mengalami <6 diare (Tando,2012)	Ordinal
4.	Stunting	Keadaan status gizi seseorang berdasarkan z-score	Observasi dengan melakukan Pengukuran tinggi badan	a) stunting = < -2 SD b) tidak stunting = \geq -2 SD (Kemenkes RI, 2020)	Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		tinggi badan terhadap umur	menggunakan <i>microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm		

E. Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dari pihak Universitas Ngudi Waluyo kepada Kepala Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
- b. Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk meminta izin dan melaporkan rencana pengambilan data awal serta kenis pelaksanaan.
- c. Peneliti berkoordinasi dengan pihak bidan desa terkait teknis pelaksanaan penelitian.
- d. Peneliti menyiapkan instrument penelitian serta menyiapkan lembar persetujuan (*informed consent*).

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menentukan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria.
- b. Peneliti menjelaskan prosedur pengambilan data kepada ibu atau pengasuh dari subjek penelitian.
- c. Peneliti menyerahkan lembar persetujuan kepada calon subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria penelitian untuk bersedia menjadi subjek penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui stunting atau tidaknya balitanya tersebut.
- e. Peneliti melakukan wawancara survey konsumsi melalui orang tua atau pengasuh balita dengan pengambilan data melalui FFQ (Food Frequency Questionnaire) semi

kuantitatif mengenai kebiasaan makan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat asupan energi balita.

- f. Peneliti melakukan pengukuran pola asuh pada balita melalui orang tua atau pengasuh berupa kuesioner feeding style serta mendampingi responden.
- g. Peneliti melakukan pengukuran frekuensi diare pada balita melalui orang tua atau pengasuh.
- h. Peneliti melakukan pengecekan kembali terkait lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- i. Peneliti menyampaikan pelaporan dari hasil penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam memperoleh data (Notoatmojo, 2018) Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu ;

- a. Lembar formulir FFQ (Food Frequency Questionnaires).
- b. Lembar kuesioner feeding style (Cargiver' s Feeding style Questionnaire (CFSQ)).
- c. Lembar kuesioner frekuensi diare.
- d. *Microtoise* untuk mengukur tinggi badan dengan ketelitian 0,1 cm.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan panduan wawancara penelitian dikumpulkan adalah identitas responden yang meliputi ;

- 1) Nama balita, tanggal lahir, usia, jenis kelamin balita, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua.

- 2) Data hasil asupan energi yang didapatkan melalui wawancara terkait asupan makan dan minum balita selama 1 bulan dengan menggunakan formulir FFQ (Food Frequency Questionnaires).
- 3) Data hasil pola asuh menggunakan kuesioner feeding style (Cargiver' s Feeding style Questionnaire (CFSQ)).
- 4) Data hasil frekuensi diare dengan menggunakan kuesioner.
- 5) Data hasil pengukuran antropometri.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak bidan desa terkait jumlah balita yang berdomisili di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam penelitian. menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dapat juga gabungan ketiganya.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkah laku non verbal. Adapun pengertian lain observasi menurut Sugiyono (2018) yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan teknik pengambilan data lainnya, observasi dilakukan tidak hanya terbatas pada orang melainkan objek-objek alam yang lain.

Selain itu, dari segi instrumental observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur Sugiyono (2013).

Observasi pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengukuran antropometri untuk mengukur tubuh berdasarkan tinggi badan menurut umur pada balita di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti melalui proses interaksi dengan seseorang yang diperlukan dalam bentuk tanya jawab untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.

Pada penelitian ini, wawancara dilaksanakan yaitu dengan menanyakan secara langsung kepada orang tua atau pengasuh dari balita di Desa Pledokan, kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, terkait asupan makanan dan minuman apa saja yang telah dikonsumsi oleh balita dalam waktu satu bulan terakhir untuk memperoleh informasi terkait tingkat asupan energi balita tersebut.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi rangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dan dikembalikan/dijawab (Sugiyono, 2014).

Kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner terkait frekuensi diare dan pola asuh. Pada kuesioner frekuensi diare memuat pertanyaan terkait berapa kali balita mengalami kejadian diare dalam kurun waktu 3 bulan sedangkan pada kuesioner frekuensi menanyakan secara langsung dengan pertanyaan atau pernyataan yang

terdapat dalam kuesioner terkait cara ibu atau pengasuh balita dalam mengatur pemberian makan balita.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Tujuan etika penelitian agar peneliti dapat lebih memperhatikan dan mendahulukan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti melakukan penelitian dengan memperhatikan dan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Responden harus mendapatkan hak dan informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Serta peneliti harus menghormati harkat dan martabat responden, dengan hal ini peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan (inform consent).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan responden. Peneliti cukup menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan

Seorang peneliti harus memiliki prinsip keterbukaan dan adil, yakin dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin responden memperoleh

perlakukan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Dalam sebuah penelitian sebisa mungkin memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan khususnya responden. Peneliti harus meminimalisasi dampak kerugiaan untuk responden.

H. Pengolahan Data Penelitian

Langkah-langkah pengolahan data secara manual menurut Notoatmodjo, 2018 adalah :

1. Editing

Editing adalah pemeriksaan terkait kelengkapan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner. Apabila ada kemungkinan masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan (drop out).

2. Coding

Coding adalah kegiatan setelah data diteliti selanjutnya diberikan kode dengan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuangka/bilangan sehingga memudahkan peneliti dalam memasukan data ke dalam komputer.

a. Kategori tingkat asupan energy

- 1) Defisit tingkat berat : < 70% AKG = di beri kode 1
- 2) Defisit tingkat sedang : 70-79% AKG = di beri kode 2
- 3) Defisit tingkat ringan : 80-89% AKG = di beri kode 3
- 4) Normal : 90 -120% AKG = di beri kode 4
- 5) Berlebih : >120% AKG = di beri kode 5

b. Kategori pola asuh

- 1) Pola asuh otoriter = di beri kode 1

2) Pola asuh demokratis = di beri kode 2

3) Pola asuh permisif = di beri kode 3

4) Pola asuh penelantar = di beri kode 4

c. Kategori frekuensi diare

1) Sering : >6 kali = di beri kode 1

2) Kadang : <6 kali = di beri kode 2

d. Kategori stunting

1) Stunting : <-2 SD = di beri kode 1

2) Tidak stunting: \geq -2 SD = di beri kode 2

3. Entry data

Entry data adalah mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak dalam penelitian ini menghilangkan data yang tidak sesuai dan tidak diperlukan oleh peneliti.

5. Tabulating

Menyusun data dalam bentuk tabel distribusi menurut asupan energi, pola asuh dan frekuensi diare dan kejadian stunting.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya data akan dianalisis. Metode analisis data merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

Analisis data akan disesuaikan melalui pendekatan penelitian komparatif yang membanding dua varian kelompok, maka dari itu teknik analisis yang digunakan adalah

uji-t atau independent t-test yang dibantu dengan program computer yaitu Statistical Packages for Social Sciences (SPSS).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisi yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo,2018). Pada penelitian ini, bentuk analisis univariat adalah distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel yaitu asupan energi, polah asuh dan frekuensi diare. Adapun rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = x/n \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

x : jumlah total responden sesuai kategori

n : Jumlah sampel

2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan asupan energy, pola asuh dan frekuensi diare dengan kejadian stunting di Desa Pledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Rumus yang digunakan dalam uji bivariat ini adalah korelasi *rank spearman (Spearman Rho)*. Adapun tujuan dari korelasi *rank spearman (Spearman Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variable berskala ordinal (Hidayat, 2014). Hasil intrepetasi analisis korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut (Dahlan,2013) :

Tabel 2.4 Intrepetasi uji hipotesis korelatif rank spearman

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi	0,0 - < 0,2	Sangat lemah
		0,2 - < 0,4	Lemah
		0,4 - < 0,6	Sedang
		0,6 - < 0,8	Kuat
		0,8 - < 1,00	Sangat kuat

2.	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variable yang diuji.
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variable yang diuji.
3.	Arah Korelasi	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabelnya
		-(Negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai suatu variabel, semakin kecil variabel lainnya

Sumber: Dahlan (2013)